



Kucingku Si Pemalas

Rayyi Ahsan Albarri



Tara Salvia
Centre of Excellence

Saat pulang sekolah, aku sampai di rumah sekitar pukul 14.30. Aku adalah seorang anak laki-laki yang memiliki rambut sedikit panjang dan mata berwarna cokelat. Aku sangat suka bermain handphone dan laptop karena aku tidak memiliki begitu banyak mainan di rumah.

Siang itu, cuaca di luar terlihat panas dan terang. Tetapi, di dalam rumah terasa sejuk karena ada kipas angin. Setelah sampai di rumah, aku segera mengganti seragam sekolahku dengan baju rumah, lalu pergi ke dapur untuk makan siang.

Di dapur, ada Mbakku yang sedang mencuci piring. Mbakku memiliki rambut hitam dan tubuh yang pendek. Mbak adalah orang yang baik karena sering membantuku, contohnya seperti menyiapkan makan siang. Saat itu, aku juga

minta tolong ke Mbak untuk menyiapkan makan siang.

“Mbak, tolong bikin telur dan kentang goreng, ya,” kataku.

Mbak menjawab, “Iya, tunggu dulu, ya.”

Setelah makanannya jadi, aku langsung makan dengan porsi yang sedikit karena kentang di rumah hanya tersisa sedikit dan aku hanya ingin makan satu telur saja. Kentang goreng dan telur itu terasa asin karena aku menambahkan sedikit garam.

Setelah selesai makan, aku pergi ke luar rumah untuk mencari kucing peliharaanku yang bernama Puma. Nama Puma diberikan karena warna bulunya mirip seperti logo Puma.

Puma memiliki bulu berwarna hitam dengan ekor yang bengkok dan mata berwarna kuning. Aku mulai mencari Puma di rumah tetanggaku karena biasanya Puma tidur di bawah mobil tetanggaku.

Saat berada di rumah tetangga, aku memanggil namanya dengan suara lembut, "Puma..."

Tak lama kemudian, aku pun mendengar suara kalung milik Puma. Ternyata benar, Puma sedang berbaring di bawah mobil tetanggaku. Aku pun menghampirinya lalu menggendongnya masuk ke dalam rumah.

Sesampainya di rumah, *handphone*-ku bergetar. Ternyata, ibuku mengirim pesan agar aku memberi makan Puma. Pesannya berbunyi: *Beri makan Puma dulu, Ray.* Aku pun membalas: *Oke.*



Kemudian, aku mengambil makanan kucing merek Me-0 lalu menuangkannya ke tempat makan Puma. Namun, Puma tidak menghabiskan makanannya karena sepertinya Puma belum terlalu lapar.

Setelah makan, Puma duduk di lantai lalu mulai menjilat-jilat tubuhnya. Puma melakukan itu untuk membersihkan bulunya agar tetap bersih dan rapi. Kemudian, saat Puma selesai menjilat-jilat tubuhnya, aku juga membersihkan Puma menggunakan tisu basah agar bulunya semakin bersih.

Sesudah membersihkan Puma, aku pun merasa bosan dan ingin bermain laptop. Namun, ternyata Puma yang pemalas malah tidur tepat di atas laptopku. Tubuh Puma terlihat santai dan tertidur pulas.



Aku sudah mencoba membangunkannya sambil berkata, "Puma, bangun, Puma..." sambil menepuk badannya dengan lembut, tetapi Puma tetap tidak mau bangun dan terus tidur dengan santai di atas laptopku.

Karena tidak bisa bermain laptop, aku memutuskan untuk bermain basket sebentar di depan rumahku. Lantai di halaman rumahku terasa panas sehingga aku langsung memakai sandal agar kakiku tidak kepanasan. Aku bermain basket sekitar 30 menit hingga tubuhku sedikit berkeringat.

Setelah selesai bermain basket, aku kembali masuk ke dalam rumah untuk mencoba lagi membangunkan Puma agar aku bisa bermain laptop. Aku mencoba dengan beberapa cara untuk membangunkannya.

Pertama, dengan cara aku pindah ke lantai dua, dengan tujuan jika aku ke atas nanti Puma bisa mengikutiku. Namun, cara pertama gagal. Lalu aku mencoba cara kedua, yaitu memanggil namanya dengan suara sedikit lebih keras, tetapi Puma tetap tidak bangun.

Karena masih gagal, aku mencoba cara ketiga, dengan cara membuka pintu rumah agar Puma bisa keluar karena Puma suka bermain di luar, cara itupun masih gagal. Kemudian, aku menggunakan cara keempat, yaitu menggerakkan tempat makanan kucing seakan-akan memberi Puma makan.

Akhirnya cara keempat berhasil. Puma bangun karena ternyata ia merasa lapar. Aku pun memberinya makan lagi. Aku merasa senang karena akhirnya Puma bangun dan pergi dari laptopku.



Setelah selesai makan, Puma tidak lagi tidur di atas laptopku. Akhirnya, aku bisa bermain laptop lagi setelah menunggu lebih dari 40 menit. Perasaanku senang karena aku bisa bermain laptop lagi, walaupun aku juga merasa lelah karena harus mencoba berbagai cara untuk

membangunkan Puma. Meskipun begitu, aku tetap menyayangi Puma karena tingkahnya yang lucu.

Dari kejadian itu, aku belajar bahwa kita harus berbuat baik kepada hewan seperti memberinya makan dan mengajak mereka bermain. Aku juga sabar dan pantang menyerah karena aku mencoba untuk membangunkan Puma beberapa kali.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.